

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹

Dalam arti luas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Dalam arti sempit pendidikan merupakan sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.³

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.⁴

¹ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 193-194

² Ibid, hlm. 11

³ Redja Mudraharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 6

⁴ Nana Shaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melainkan harus memiliki keterampilan, menggunakan strategi, media, dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁵

Prajudi Atmosudirdjo dalam buku *Standarisasi Kinerja Guru* menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan untuk itu guru harus benar-benar mengembangkan dirinya pula dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.⁶

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran dikelas guru memiliki peranan yang sangat penting. Dia harus berusaha terus menerus membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Strategi merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat pada situasi belajar yang sering digambarkan sebagai model pembelajaran menurut Paulina Pannen dan Joyce dan Wail dalam buku Martinez Yamin bahwa menggunakan istilah model-model mengajar untuk strategi pembelajaran. Disebutkan, model mengajar adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (arah panjang dari belajar), mendesain materi pelajaran, dan untuk pedoman pembelajaran. Sementara itu, Yusuf Hadi Mearso dalam buku Martinez Yamin mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan

⁵ Ibid, hlm. 102

⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, t.t), hlm. 26

⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 15

kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dalam pandangan dan falsafah atau teori belajar tertentu.⁸

Penekanan utama dalam proses belajar dalam berbasis inkuiri terletak dalam kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi dan permasalahan yang tersaji. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positifnya mereka tidak hanya akan mengetahui (*know*), tetapi juga memahami (*understand*), intisari dan potensi-potensi pengembangan atas materi pembelajaran tertentu.⁹

Dalam proses belajar mengajar materi IPS, kehadiran strategi pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan model/strategi yang disampaikan dibantu dengan menghadirkan strategi pembelajaran sebagai perantara kerumitan guru dalam mengolah kelas bahkan sebagai penunjang keaktifan peserta didik yang pada saat ini sudah menekankan untuk bagaimana peserta didik itu aktif. Dengan demikian peserta didik bahkan lebih mudah mengerti dan lebih mudah tertarik menerima materi pelajaran dengan strategi yang berbeda. Namun berbeda kenyataan dengan di SMP Negeri 1 Pademawu yang hanya menggunakan model/strategi ceramah yang membuat minat belajar siswa kurang maksimal.

⁸ Martinez Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Anggota Ikapi, 2012), hlm. 68

⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi* (Jogjakarta: Pustaka Belajar (Anggota Ikapi), 2015), hlm. 12

Oleh karena itu, dalam pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri akan memperoleh pengalaman belajar yang konkret, tidak hanya melalui ceramah guru. Strategi pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, melainkan semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Strategi pembelajaran yang selama ini diberikan dalam pembelajaran materi IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu hanya menggunakan metode/ strategi ceramah, sehingga peserta didik jenuh, bosan, malas dan bahkan kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya mempengaruhi minat belajar siswa karena dengan metode/ strategi ceramah ini siswa hanya dituntut untuk diam dan mendengarkan saja tanpa melibatkan siswa untuk aktif berargumentasi sehingga itu tidak membangkitkan gairah untuk belajar dan dengan begitu maka penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam proses belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu yang mampu menumbuhkan kembali minat belajarnya dengan cara siswa diberi kebebasan untuk aktif bertukar argument didalam kelas atau bahkan dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bahkan menggairahkan kembali minat belajar siswa terutama pada materi IPS.

Dari konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 1 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Pademawu, secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya berbagai macam kajian pada langkah selanjutnya. Data dan informasi yang peneliti dapat akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi pemikiran untuk mengetahui dan menerapkan bagaimana Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat memberi stimulasi dan dorongan terhadap semangat dan pemahaman dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ada didalamnya.

2. Secara Praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khususnya kepada kalangan-kalangan tertentu diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan berpikir dan menghayati faktor-faktor berkualitas atau tidaknya meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dan juga dapat memadukan antara ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

b. Bagi SMP Negeri 1 Pademawu

Dapat memberikan kontribusi dan rujukan untuk para guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam memberikan penguatan terhadap para siswanya.

c. Bagi IAIN Madura

1. Sebagai referensi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.
2. Melengkapi tugas akhir kuliah yang dibebankan kepada penulis, yang akhirnya dapat dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan ataupun untuk kepentingan lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dan salah persepsi terhadap pokok permasalahan yang ada pada judul penelitian ini, perlu kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minat belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

2. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.¹⁰

3. Mata pelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.¹¹

¹⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, hal. 21

¹¹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 11